



ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN FOX DAN AL JAZEERA PADA PERISTIWA TEWASNYA ENAM SANDERA ISRAEL DI GAZA PALESTINA

Nursanita¹, Misroji², Derysmono³

¹ STAI Dirosat Islamiyah Al-Hikmah, Jakarta, Indonesia, email: nursanita10@gmail.com

² STAI Dirosat Islamiyah Al-Hikmah, Jakarta, Indonesia, email: misroji@alhikmah.ac.id

³ STAI Dirosat Islamiyah Al-Hikmah, Jakarta, Indonesia, derysmono@stiudialhikmah.ac.id

Keywords

Framing by Zongdang Pan and Gerald M. Kosicky, FOX, Al Jazeera, Israel, Hamas.

ABSTRACT

This study aims to analyze the framing of news coverage by FOX and Al Jazeera regarding the deaths of six Israeli hostages in Gaza, Palestine. The conflict between Israel and Palestine erupted on October 7, 2023, with Hamas naming their operation Tofan Al Aqsha. Al Aqsha refers to the third holiest mosque in Islam, located in Palestine, following Masjid al-Haram in Mecca and Al-Masjid an-Nabawi in Medina, Saudi Arabia. Israel seized Palestinian territories through the Nakba massacre and violated UN Resolution No. 181 of 1947. Israel's prolonged oppression of Palestinians triggered resistance led by the Hamas movement. This research employs a qualitative descriptive method with Zongdang Pan and Gerald M. Kosicky's framing analysis, encompassing syntactic, script, thematic, and rhetorical elements. The findings indicate that FOX emphasizes Hamas's brutality, portraying them as terrorists and framing Israel as a party fighting for justice. Conversely, Al Jazeera highlights the suffering of Palestinians caused by Israeli policies, presenting a broader and more contextual perspective. Both media outlets frame the conflict based on their respective viewpoints and interests.

Kata Kunci:

Pembingkai oleh Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicky,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis framing pemberitaan FOX dan Al Jazeera terkait tewasnya enam sandera Israel di Gaza, Palestina. Konflik antara Israel dan Palestina meletus pada 7 Oktober 2023, dengan Hamas menamakan operasi mereka Tofan Al Aqsha. Al Aqsha mengacu pada masjid tersuci ketiga dalam Islam, yang terletak di Palestina, setelah Masjid al-Haram di Mekah dan Al-Masjid an-Nabawi di Madinah, Arab Saudi. Israel merebut wilayah Palestina melalui

FOX, Al Jazeera,
Israel, Hamas

pembantaian Nakba dan melanggar Resolusi PBB Nomor 181 Tahun 1947. Penindasan berkepanjangan yang dilakukan Israel terhadap warga Palestina memicu perlawanan yang dipimpin oleh gerakan Hamas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan analisis framing Zongdang Pan dan Gerald M. Kosicky yang meliputi unsur sintaksis, aksara, tematik, dan retorik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa FOX menekankan kebrutalan Hamas, menggambarkan mereka sebagai teroris dan membingkai Israel sebagai pihak yang memperjuangkan keadilan. Sebaliknya, Al Jazeera menyoroti penderitaan warga Palestina akibat kebijakan Israel, menyajikan perspektif yang lebih luas dan kontekstual. Kedua media tersebut membingkai konflik berdasarkan sudut pandang dan kepentingan masing-masing.

A. Pendahuluan

Media memainkan peran penting dalam kehidupan manusia di era teknologi informasi ini.¹ Manusia memerlukan informasi untuk mengambil keputusan dalam kehidupannya. Apa yang akan dimakan pada hari itu, naik kendaraan apa untuk menuju ke suatu tempat, bagaimana mempengaruhi orang lain agar dapat memperlancar apa yang diinginkan seseorang, untuk mendapatkan informasi tentang semua itu, media menjadi sarana efektif dan tercepat dalam memberikan informasi guna pertimbangan dalam mengambil keputusan. Komunikasi berasal dari bahasa latin “communicare” yang artinya adalah menyampaikan.² Apabila diartikan secara etimologis, maka komunikasi adalah sebuah proses penyampaian makna dari satu entitas maupun kelompok ke kelompok lainnya dengan menggunakan tanda, simbol maupun aturan semiotika yang dapat dipahami bersama. Leslie J Briggs (2016) menyatakan media komunikasi adalah sebuah alat yang memiliki bentuk fisik untuk dapat digunakan dalam menyampaikan materi.³

Media komunikasi dapat berupa televisi, komputer, koran, majalah, gambar, video, grafik dan lain sebagainya. Media komunikasi merupakan suatu sarana maupun perantara atau alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu pesan yang berasal dari pihak pembawa pesan kepada penerima pesan.⁴ Berkembangnya teknologi informasi dengan menggunakan internet memengaruhi media secara cepat dan tak terbendung. Industri media cetak terus terancam oleh kehadiran internet, yang menjanjikan kecepatan akses informasi dari berbagai belahan dunia dalam hitungan detik. Berdasarkan survei yang

¹ Junierissa Marpaung, “Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan,” *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling* 5, no. 2 (2018): 55–64, <https://doi.org/10.33373/kop.v5i2.1521>.

² Marvin K. Simon and Mohamed-Slim Alouini, “Types of Communication,” *Digital Communication over Fading Channels* 2 (2004): 45–79, <https://doi.org/10.1002/0471715220.ch3>.

³ Muhammad Zaim, “Media Pembelajaran Agama Islam Di Era Milenial 4.0,” *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 1 (2020): 1, <https://doi.org/10.24014/potensia.v6i1.9200>.

⁴ Yunice Zevanya Surentu, Desie M.D. Warouw, and Meiske Rembang, “Pentingnya Website Sebagai Media Informasi Destinasi Wisata Di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Minahasa,” *Acta Diurna Komunikasi* 2, no. 4 (2020): 1–17, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/31117/29843>.

dirilis Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada 2017 jumlah pengguna internet Indonesia mencapai 143,26 juta atau sekitar 54,68% dari jumlah penduduk Indonesia.⁵ Dalam survei yang sama sebanyak 55,30% layanan yang diakses pengguna internet adalah membaca artikel. Hal ini menandakan lebih dari setengah penduduk Indonesia telah menggunakan internet sebagai media untuk mendapatkan informasi terkini. Perubahan-perubahan ini hampir tidak mungkin untuk dilawan, namun harus dihadapi dengan menghadirkan inovasi-inovasi baru.

Kehadiran perangkat komunikasi yang makin murah dan canggih menjadikan proses penyampaian konten berita kepada khalayak dapat dijalankan dengan lebih praktis dan cepat, sehingga dapat dijadikan solusi dari permasalahan menurunnya pembaca koran. Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 disebutkan setiap warga negara bebas mengeluarkan pikiran dan pendapat.⁶ jika dilihat dari maknanya, media merupakan sarana komunikasi yang mampu memberikan sebuah informasi yang mendidik dan sebagai sarana publik dalam menggali informasi obyektif. Media harus menyajikan berita yang berimbang dan tidak ada kepentingan antara berita yang akan disajikan dengan pemilik media yang akan memberitakan, sehingga media mampu membangun opini yang sesuai fakta. Media harus independen tidak dipengaruhi unsur politik dan sebagainya. Media massa sebagai bagian dari pers, harusnya mampu bersikap netral. Karena sifat dan faktanya bahwa pekerjaan media massa adalah menceritakan peristiwa-peristiwa dan kesibukan utama media massa adalah mengkonstruksi berbagai realitas yang akan disiarkan.

Media menyusun realitas dari berbagai peristiwa yang terjadi hingga menjadi cerita yang bermakna.⁷ Berbeda dengan realita di lapangan, terkadang media dijadikan alat kepentingan baik itu politik, ekonomi, sosial budaya, dan lain-lain. Media massa memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Peran media massa sangat menentukan dalam penyampaian informasi serta penyebarannya. Media massa dianggap mempunyai keunggulan yang dapat mempengaruhi pikiran manusia sehingga gaya hidup dapat berubah. Pengaruh dari media dapat berupa pengaruh positif maupun negatif.⁸ Konferensi Internasional Media Islam ketiga di Jakarta, Rabu (4/12/2013) Wakil Menteri Budaya dan Informasi Kerajaan Arab Saudi, Abdullah Al Jaseer menyatakan bahwa kenyataan menyedihkan ketika berbagai media di negara Arab dan negara berpenduduk Islam mengeksploitasi pesan negatif Islam dari media Barat. Sedangkan di sisi lain media Islam yang ada hanya berkembang pada isu lokal dan tidak mengglobal. Isu dari konten pemberitaan media Barat selalu menjadi mainstream pemberitaan di media internasional. Sedangkan pesan pemberitaan media Islam seringkali kalah mengglobal bahkan di negara Islam itu sendiri. Untuk mencapai keberhasilan, media Islam harus mampu mengubah mainstream pemberitaan dan isu media barat.

⁵ APJII, P., et al. "Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia." *Jakarta: APJII* (2014).

⁶ Nadi Mulyadi dan Asti Musman, *Jurnalisme Dasar* (Yogyakarta: Komunika, 2017), h.81

⁷ Harsono Suwardi, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*, (Jakarta: Granit, 2004) h.11.

⁸ Gustrimadani, "Peran Media Massa dalam Penyebaran Informasi", Diakses 28 Oktober 2018, dari <http://www.hipwae.com>

Dalam kesempatan yang sama Chief Executive Officer (CEO) Salam World, Ahmad Azimov menyayangkan, masyarakat Muslim di berbagai negara Muslim masih sebatas sebagai konsumen media sosial termasuk facebook.⁹ Pengaruh internet termasuk media sosial saat ini luar biasa, namun kita hanya sebagai konsumen, demikian pesannya. Abdullah Al Jaseer menambahkan, sebuah ironi ketika media barat mem-blow up pemberitaan terorisme besar-besaran dan mengeksploitasi secara negatif ajaran Islam.¹⁰ Sedangkan negara muslim lain mengkonsumsi pemberitaan tersebut bahkan menjadi acuan pemberitaan. Media Islam menghadapi persaingan yang kuat dengan media mainstream yang menjangkau audiens lebih luas. Banyak orang mungkin lebih memilih untuk mendapatkan berita dan informasi dari media mainstream yang lebih umum dikenal dan dapat diakses dengan cepat dibandingkan media yang secara eksklusif berfokus pada konten Islam.¹¹ Hal ini mungkin karena konten media mainstream tersebut lebih diminati audien Indonesia khususnya kalangan muda.

Di sisi lain kondisi ekonomi yang semakin terpuruk mengakibatkan beberapa lembaga pengelola majalah tidak mampu menutupi biaya operasional dan finansialnya. Dakwah lebih cepat sampai kepada sasarannya berkat perkembangan media, para pendakwah dituntut mempergunakan media dan tidak berhenti mempelajari teknologi moderen agar bisa mengusainya, sehingga pesan-pesan Agama dapat disampaikan kepada khalayak ramai atau lebih dikenal obyek dakwah.¹² Zaman sekarang masyarakat lebih condong mencari ilmu pengetahuan melalui jejaring sosial, hal inilah mengharuskan para penyampai pesan-pesan agama lebih lihai mempergunakan peluang ini untuk menyampaikan pesan-pesan dakwahnya.¹³ Namun demikian informasi yang salah yang sering didengar akan mempengaruhi pola pikir seseorang. Nilai-nilai Islam yang disampaikan akan terkontaminasi dengan informasi yang didapat melalui media khususnya televisi.¹⁴ Televisi merupakan salah satu media elektronik dalam bidang informasi, edukasi, hingga hiburan yang sampai saat ini selalu mengalami perkembangan baik dari segi fitur televisi hingga program-program yang ada di dalamnya.¹⁵ Dari tampilan televisi yang kotak dan berbentuk tabung hingga perubahan yang dapat dirasakan secara signifikan pada saat ini adalah bentuk televisi yang semakin hari semakin lebar dan sangat

⁹ et al., "Fenomena Facebook Sebagai Media Komunikasi Baru," *Jurnal Diskursus Islam* 6, no. 1 (2018): 19–35, <https://doi.org/10.24252/jdi.v6i1.6759>.

¹⁰ Djelantik, Sukawarsini. *Terorisme: Tinjauan Psiko-Politis, peran media, kemiskinan, dan keamanan nasional*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010.

¹¹ Festy Rahma Hidayati, "Komunikasi Politik Dan Branding Pemimpin Politik Melalui Media Sosial: A Conceptual Paper," *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi* 5, no. 2 (2021): 145–61, <https://doi.org/10.51544/jlmk.v5i2.2385>.

¹² Al kahfi, and Kholis Ali Mahmudi. "Transformation of Da'wah in the Digital Era: Modern Strategies in Optimizing Technology Based Da'wah Management." *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* 9.2 (2024): 63-79.

¹³ Syamsuriah, "Peran Media Dalam Berdakwah Di Era Moderen," *Jurnal Ilmiah Islamic Resources FAI UMI* Vol. 17, no. No. 1 (2020): 47–55.

¹⁴ Prasetyo, Ongko. "Analisis Produksi Program Suara Anak Negeri Di Jak TV."

¹⁵ Aliyah, Lathifah. "Media Televisi Sebagai Sumber Berita (Studi Terhadap Program Breaking News Metro TV)." *Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar* (2016).

tipis dengan resolusi warna yang jauh lebih baik. Penemuan sebuah televisi ini merupakan salah satu penemuan barang yang dampaknya dapat mempengaruhi peradaban dunia dalam bidang telekomunikasi. Peristiwa yang menyita perhatian dunia salah satunya adalah perang.^{v16}

Pada 7 Oktober 2023 terjadi penyerangan Hamas atas kerumunan orang Yahudi khususnya para pemuda yang sedang mengadakan konser musik Nova Festival di daerah selatan di perbatasan Israel dengan Gaza khususnya di daerah Israel selatan yang berbatasan dengan tembok Gaza. Laporan Human Rights Watch menyatakan adanya pelanggaran hukum humaniter internasional, yang sebagian besar aturannya berakar pada Konvensi Jenewa mengenai etika dalam berperang. Serangan itu menewaskan 1.195 orang, sebagian besar warga sipil, menurut penghitungan AFP berdasarkan data Israel.¹⁷ Para militan menyandera 251 sandera, yang mana 116 di antaranya masih berada di Gaza termasuk 42 orang yang menurut militer tewas. Meskipun kelompok Islam Palestina Hamas diakui sebagai dalang serangan tersebut, laporan tersebut mencantumkan kelompok bersenjata lain yang melakukan kejahatan perang pada 7 Oktober, termasuk Jihad Islam Palestina.¹⁸ Hamas dengan marah menepis laporan tersebut. “kami menolak kebohongan dan bias terang-terangan terhadap pendudukan serta kurangnya profesionalisme dan kredibilitas dalam laporan Human Rights Watch. Kami menuntut penarikan laporan tersebut dan permintaan maaf,” kata kelompok militan Palestina dalam pernyataannya.

Hamas dianggap sebagai kelompok “teroris” oleh kelompok tersebut oleh Israel, Amerika Serikat, Uni Eropa dan lain-lain. Israel membalasnya dengan serangan militer yang telah menewaskan sedikitnya 40.939 orang di Gaza, sebagian besar juga warga sipil, menurut data yang diberikan oleh Kementerian Kesehatan Gaza, Palestina. Televisi memberikan informasi yang lebih nyata dan cepat terkait konflik peperangan Israel-Palestina. Kedua media meliput perang namun framing atau pembingkai berita yang disajikan menimbulkan persepsi yang jauh berbeda. Faktanya peristiwa yang sama menimbulkan kesan yang berbeda akibat pengaruh yang dilihat dari tayangan televisi tersebut.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan data kualitatif dan analisis model kualitatif dalam mengolah data. Penelitian dilakukan terhitung bulan Agustus 2024 sampai November 2024. Penelitian dilakukan dengan menonton tayangan televisi FOX, Fox.news dan televisi Al Jazeera, AlJazeera.news tentang penyiaran berita terkait tewasnya enam orang Israel yang menjadi

¹⁶ Andi Alimuddin. *Televisi & masyarakat pluralistik*. Prenada Media, 2015.

¹⁷ Leonard C. Epafras, “Memahami Ingatan Kultural Yahudi Dalam Konflik Israel-Palestina,” *Jurnal Kawistara* 3, no. 2 (2013), <https://doi.org/10.22146/kawistara.3978>.

¹⁸ Samsu Karim Sormin and Farra Diba Maulida Malik, “Perilaku Konsumsi Terhadap Boikot Produk Pro Israel,” *Karimah Tauhid* 3, no. 3 (2024): 3114–20, <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12443>.

sandera Hamas, pada 2 September 2024 di Gaza Palestina. Pengolahan data dan analisis data menggunakan Content Analysis (analisis konten) yaitu analisis framing model yang digunakan TV FOX, FOX.news dan TV Al Jazeera, Jazeera.com terkait bagaimana kedua media tersebut membingkai penyiaran pemberitaan tentang tewasnya enam sandera berkebangsaan Israel yang tewas di Gaza, Palestina.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum FOX

Rupert Murdoch mendirikan Fox News pada tahun 1996 sebagai respons terhadap dominasi media yang dianggap terlalu Liberal.¹⁹ Dengan pengalaman mendirikan Sky News di Inggris, Murdoch melihat peluang bisnis dengan menawarkan media yang "Fair and Balanced," yang kemudian menjadi slogan Fox News. Sub-slogan "We Report, You Decide" menegaskan pemisahan opini Fox News dari media lainnya. Fox News lahir setelah Murdoch membeli WTTG pada 1985 dan menunjuk Roger Ailes, mantan penasihat media untuk Nixon, Reagan, dan Bush Sr., sebagai CEO untuk membentuk konsep jaringan televisi ini.

Pada tahun-tahun awal, Murdoch tidak terlalu campur tangan dalam operasional WTTG, namun keberhasilan tim reporter membangun jaringan televisi menjadi fondasi kuat bagi Fox News. Di bawah kepemimpinan Ailes, Fox News berkembang pesat, dan pada September 2018, saluran ini dapat diakses di 87 juta rumah tangga AS, atau 91% pelanggan televisi. Pada 2019, Fox News menjadi jaringan kabel dengan peringkat teratas di Amerika Serikat, mempertahankan posisinya sebagai saluran berita televisi paling banyak ditonton selama 18 tahun berturut-turut.

Fox News Channel (FNC) adalah layanan berita 24 jam yang mencakup berbagai topik, termasuk berita terbaru, politik, dan bisnis. Menurut berbagai survei, seperti Indeks Keterlibatan Loyalitas Konsumen Brand Keys 2020 dan survei Universitas Suffolk 2019, Fox News dianggap sebagai salah satu sumber berita paling dipercaya. Dimiliki oleh FOX Corporation, FNC tersedia di hampir 90 juta rumah dan rutin mencatat sepuluh program teratas di genre berita kabel, mengukuhkan posisinya sebagai pemimpin dalam lanskap media Amerika.

2. Gambaran Umum Al Jazeera

Al Jazeera, diluncurkan pada tahun 1996 oleh Pemerintah Qatar, hadir sebagai respons terhadap kebutuhan perspektif baru di dunia Arab.²⁰ Berbasis di Doha, saluran ini cepat dikenal secara internasional karena liputannya yang mendalam terhadap isu-isu yang sering diabaikan oleh media Barat. Dengan lebih dari 120 juta

¹⁹ Muhammad Nailul Fathul. *Pembingkaihan (Framing) Fox News pada Kebijakan Tarif Donald Trump dalam Perang Dagang Amerika Serikat-Tiongkok*. Diss. Universitas Islam Indonesia, 2024.

²⁰ S. A. Kusuma, C. Purnama, and W. B. Darmawan, "Diplomasi Publik Dan Media: Penggunaan Jaringan Penyiaran Al-Jazeera Dalam Krisis Diplomati Qatar 2017-2019," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 10, no. 2 (2020): 141–68.

penonton, termasuk generasi Z, Al Jazeera dikenal karena memberi panggung bagi beragam pandangan politik dan sosial. Sejak awal, Al Jazeera menempatkan diri sebagai media independen dengan perspektif dunia Arab dan Islam. Perannya menonjol selama Perang Irak 2003, ketika melaporkan langsung dari lapangan, sering kali menjadi sumber pertama informasi di zona konflik. Selama Arab Spring 2010, Al Jazeera menjadi saluran penting bagi para demonstran untuk menyuarakan aksi protes, menawarkan wawasan mendalam tentang dinamika politik dan sosial yang melawan narasi pemerintah.²¹

Fokus Al Jazeera pada isu-isu dunia Islam terlihat dalam peliputan konflik Israel-Palestina, di mana mereka menonjolkan perspektif Palestina yang jarang terlihat di media Barat. Liputan krisis Suriah juga menunjukkan pendekatan berimbang terhadap konflik yang kompleks. Untuk menjangkau audiens global, Al Jazeera meluncurkan Al Jazeera English pada 2006, memperluas pengaruhnya di luar dunia Arab. Dengan kehadiran di platform digital dan media sosial, Al Jazeera kini menjadi pemain utama di lanskap media global, menawarkan perspektif alternatif melalui berbagai saluran digital. Secara keseluruhan, Al Jazeera telah menjadi salah satu saluran berita terkemuka, dengan peliputan yang mendalam, kritis, dan beragam. Ini menjadikannya entitas media penting dalam membentuk persepsi global tentang isu-isu politik, sosial, dan budaya yang melibatkan dunia Arab dan Islam.

3. Sejarah Palestina dan Israel

Palestina dan Israel memiliki sejarah panjang dan kompleks, yang mencakup perkembangan dari masa kuno hingga konflik kontemporer.²² Untuk memahami sejarah Palestina secara akademis, kita perlu mengkaji perkembangan wilayah ini sejak zaman kuno hingga masa modern, serta peran internasional dalam menentukan nasibnya. Berikut adalah penjelasan lebih lengkap mengenai sejarah Palestina dan Israel:

- a. Awal Sejarah: Kerajaan Kuno dan Masa Klasik. Palestina adalah wilayah penting bagi tiga agama besar dunia: Yudaisme, Kristen, dan Islam. Sejak zaman kuno, wilayah ini menjadi rumah bagi peradaban besar, seperti Mesir Kuno, Israel, Yehuda, Asyur, Babel, dan Persia. Kerajaan Israel muncul sekitar abad ke-13 SM, terbagi menjadi Israel di utara dan Yehuda di selatan, hingga akhirnya runtuh oleh Kekaisaran Asyur dan Babel. Setelah penguasaan Babel, wilayah ini berada di bawah Kekaisaran Romawi, di mana Kristen menjadi agama utama. Diaspora

²¹ Semetko, Holli A., Margaret Scammell, and G. O. R. Lamahu. *Demokratisasi dan Lingkungan Media yang Berubah di Korea Selatan: Handbook Komunikasi Politik*. Nusamedia, 2021.

²² Ayla Zhafira, "Berdirinya Negara Di Atas Negara: Sejarah Perampasan Tanah Palestina Oleh Israel Yang Membawa Pada Pelanggaran Hak Asasi Manusia," *AL-BAHTS: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Hukum* 1, no. 1 (2023): 15–22, <https://doi.org/10.32520/albahts.v1i1.3007>.

Yahudi terjadi setelah kehancuran Bait Allah Kedua oleh Romawi pada tahun 70 M.

- b. Zaman Bait Allah Kedua Setelah Babel jatuh ke Persia, Yahudi kembali ke Yerusalem dan membangun Bait Allah Kedua. Wilayah ini kemudian dikuasai oleh Persia, Yunani, dan Romawi. Pada masa Romawi, pemberontakan Yahudi berujung pada kehancuran Bait Allah Kedua dan pengusiran besar-besaran Yahudi, memulai Diaspora.
- c. Abad Pertengahan dan Kekuasaan Islam Pada abad ke-7, Palestina dikuasai Kekhalifahan Islam. Yerusalem menjadi penting dengan pembangunan Dome of the Rock. Perang Salib menandai konflik dengan kekuatan Kristen Eropa, tetapi kekuasaan Muslim berlanjut hingga era Kesultanan Mamluk.
- d. Masa Kolonial dan Kesultanan Utsmaniyah Palestina menjadi bagian Kesultanan Utsmaniyah pada abad ke-16 dan bertahan hingga 1917. Ketegangan meningkat pada abad ke-19 akibat kolonialisme Eropa dan migrasi Yahudi ke Palestina.
- e. Mandat Inggris dan Deklarasi Balfour Setelah Perang Dunia I, Palestina berada di bawah Mandat Inggris. Deklarasi Balfour (1917) mendukung pendirian "tempat tinggal nasional bagi Yahudi," memicu ketegangan antara komunitas Yahudi dan Arab.
- f. Pembentukan Negara Israel Pada 1947, PBB mengesahkan rencana pembagian Palestina menjadi dua negara. Yahudi menerima, tetapi Arab menolak. Pada 14 Mei 1948, Israel memproklamasikan kemerdekaan, diikuti Perang Arab-Israel 1948. Israel memperluas wilayahnya, sementara Tepi Barat dan Gaza dikuasai Yordania dan Mesir.
- g. Perang dan Konflik Perang besar meliputi Perang Arab-Israel 1948, Perang Enam Hari (1967), dan Perang Yom Kippur (1973). Pendudukan Israel atas Tepi Barat, Jalur Gaza, dan Yerusalem Timur menjadi sumber konflik utama. Nakba (1948) menyebabkan pengungsian massal Palestina, menciptakan krisis pengungsi yang berlanjut hingga kini.
- h. Gerakan Nasional Palestina Organisasi Pembebasan Palestina (PLO) didirikan pada 1960-an untuk memperjuangkan negara Palestina. Intifada pertama (1987-1993) menyoroti perjuangan melawan pendudukan Israel.
- i. Upaya Perdamaian Perjanjian Oslo (1993) menghasilkan pembentukan Otoritas Palestina dan pengakuan timbal balik antara Israel dan PLO. Namun, isu seperti Yerusalem, pengungsi Palestina, dan batas wilayah tetap belum terselesaikan.
- j. Palestina dan Israel Kini Sebagian besar negara mengakui Palestina sebagai negara, namun konflik internal antara Hamas di Gaza dan Fatah di Tepi Barat menghambat upaya perdamaian. Israel berkembang sebagai kekuatan ekonomi dan teknologi, tetapi tetap disorot karena kebijakan terhadap Palestina dan wilayah pendudukan.

4. Taufan Al Aqsha dan Tawanan Israel di Gaza

Taufan Al Aqsha adalah serangan militer besar-besaran yang dilakukan oleh Hamas pada 7 Oktober 2023. Serangan ini melibatkan serangan udara, darat, dan infiltrasi terowongan yang menargetkan pos-pos militer Israel di sekitar Jalur Gaza. Operasi ini merupakan salah satu serangan paling signifikan terhadap Israel sejak bertahun-tahun terakhir dan menandai eskalasi besar dalam konflik antara Hamas dan Israel. Hamas menyatakan bahwa serangan ini dilakukan sebagai respons atas tindakan kekerasan yang terjadi di Masjid Al-Aqsa, yang menjadi simbol penting bagi umat Muslim di seluruh dunia. Mereka menyebut operasi ini sebagai "tindakan preemptif" terhadap apa yang mereka anggap sebagai pelanggaran hak-hak warga Palestina dan kekerasan terhadap situs suci tersebut.²³

Serangan Taufan Al Aqsha dilakukan setelah beberapa bulan ketegangan antara Israel dan warga Palestina, terutama di sekitar Masjid Al-Aqsa di Jerusalem, yang sering menjadi titik sensitif dalam konflik ini. Hamas menggunakan taktik infiltrasi terowongan dan serangan roket sebagai cara untuk mengatasi sistem pertahanan Israel yang canggih, termasuk Iron Dome yang dirancang untuk mencegat serangan roket. Akibat dari serangan ini adalah kerugian besar di pihak Israel, baik dari segi korban manusia maupun kerusakan infrastruktur militer dan sipil. Dampak dan Eskalasi: Serangan ini mengguncang Israel, memaksa pemerintah dan militer Israel untuk merespons dengan tindakan militer skala besar terhadap Jalur Gaza. Serangan ini juga memicu ketegangan internasional, dengan banyak negara menyerukan penanggulangan kekerasan, sementara yang lain mendukung hak Israel untuk membela diri.²⁴

5. Peristiwa Enam Tawanan Israel

Pada 1 September 2024, enam tawanan Israel yang sebelumnya diculik selama serangan Taufan Al Aqsha ditemukan tewas di Gaza. Kematian mereka menimbulkan reaksi keras di Israel, dengan ribuan orang turun ke jalan untuk memprotes kebijakan pemerintah. Demonstrasi ini berujung pada bentrokan antara pengunjuk rasa dan pasukan keamanan, memperburuk situasi politik dan keamanan di dalam negeri. Penelitian ini menyoroti bagaimana serangan Taufan Al Aqsha dan dinamika konflik yang terus berlangsung semakin memperdalam polarisasi antara kedua pihak, menghambat upaya damai yang sudah rapuh di kawasan tersebut.

²³ Mohamad Dzigie Aulia Al Farauqi and Mariana Mariana, "Pelanggaran Hukum Humaniter Internasional Dalam Agresi Militer Israel Ke Gaza Pasca-Serangan Hamas 7 Oktober 2023," *Jurnal ICMES* 8, no. 1 (2024): 1–21, <https://doi.org/10.35748/jurnalicmes.v8i1.189>.

²⁴ Junaedi Junaedi, "Serangan Israel, Aksi Bela Palestina Public Figure Internasional Dan Nasional," *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah* 1, no. 7 (2024): 493–505, <https://doi.org/10.62335/574d0x62>.

Analisis Framing

1. Analisis Framing Artikel (1) FOX NEWS

Berita (1) Hamas terrorists release footage of six slain hostages, promise to share 'last messages'. The video promised to 'show their last messages' By Andrea Vacchiano Fox News Published September 2, 2024 6:19pm EDT.

Netanyahu vows Hamas will pay a heavy price for hostage deaths Hamas has released disturbing terrorist propaganda footage of six hostages who were abducted from Israel and recently found dead. The video was reportedly posted on Hamas' Telegram account on Monday, according to the New York Post. Hersh Goldberg-Polin, 23, Eden Yerushalmi, 24, Ori Danino, 25, Alex Lobanov, 32, Carmel Gat, 40, and Almog Sarusi, 27, were seen speaking in the video. The hostages appeared gaunt in the disturbing black-and-white footage. Each one identified themselves, including Goldberg-Polin, an Israeli-American citizen who was abducted at the Re'im music festival massacre on Oct. 7. The 23-year-old, who identified himself and said that he was a resident of Jerusalem, was missing part of his arm after a grenade attack.

"Netanyahu bersumpah Hamas akan membayar mahal atas kematian sandera. Hamas telah merilis rekaman propaganda teroris yang meresahkan yang menunjukkan enam sandera yang diculik dari Israel dan baru-baru ini ditemukan tewas. Video tersebut dilaporkan diposting di akun Telegram Hamas pada hari Senin, menurut New York Post. Hersh Goldberg-Polin, 23, Eden Yerushalmi, 24, Ori Danino, 25, Alex Lobanov, 32, Carmel Gat, 40, dan Almog Sarusi, 27, terlihat berbicara dalam video tersebut. Para sandera tampak kurus dalam rekaman hitam-putih yang mengganggu tersebut. Masing-masing dari mereka mengidentifikasi diri mereka sendiri, termasuk Goldberg-Polin, seorang warga negara Israel-Amerika yang diculik dalam pembantaian festival musik Re'im pada 7 Oktober. Pria berusia 23 tahun, yang mengidentifikasi dirinya dan mengatakan bahwa dia adalah penduduk Yerusalem, kehilangan sebagian lengannya setelah serangan granat."

FATHER OF ISRAELI-AMERICAN HOSTAGE PLEADS FOR DEAL 'WITH SATAN' BEFORE BIDEN, HARRIS ENTER SITUATION ROOM



American hostage Hersh Goldberg-Polin, 5 others 'brutally murdered' by Hamas right before rescue- IDF (Fox News)

"Kami Akan Menampilkan Pesan Terakhir Mereka," diberi judul video tersebut. Keenam sandera ditemukan tewas pada hari Sabtu selama operasi Kementerian Pertahanan Israel (IDF) di terowongan di bawah Rafah, sebuah kota

di Jalur Gaza. IDF yakin mereka dibunuh tak lama sebelum tentara Israel tiba di tempat kejadian.

MOURNS DEATHS OF SIX HOSTAGES RECOVERED IN GAZA, VOWS TO 'SETTLE ACCOUNTS' WITH HAMAS



Jonathan Polin (C-L) and Rachel Goldberg (C-R), parents of killed US-Israeli hostage Hersh Goldberg-Polin whose body was recovered with five other hostages in Gaza, attend the funeral in Jerusalem on September 2, 2024, amid the ongoing conflict between Israel and the Palestinian militant group Hamas. (GIL COHENMAGEN/POOL/AFP via Getty Images)

"According to our initial assessment, they were brutally murdered by Hamas terrorists shortly before we reached them," IDF spokesperson Rear Admiral Daniel Hagari said in a statement over the weekend. In a statement, Prime Minister Benjamin Netanyahu said that he was "shocked to the core by the terrible cold-blooded murder of six of our abductees."

"Menurut penilaian awal kami, mereka dibunuh secara brutal oleh teroris Hamas sesaat sebelum kami mencapai mereka," kata juru bicara IDF Laksamana Muda Daniel Hagari dalam sebuah pernyataan pada akhir pekan. Dalam sebuah pernyataan, Perdana Menteri Benjamin Netanyahu mengatakan bahwa dia "sangat terkejut dengan pembunuhan berdarah dingin yang mengerikan terhadap enam orang yang diculik."



Protesters rally outside the Defence Ministry against the government and to show support for the hostages who were kidnapped during the deadly Oct. 7 attack, amid the ongoing conflict in Gaza between Israel and Hamas, in Tel Aviv, Israel September 1, 2024. (Reuters)

"He who murders abductees - does not want a deal," the Israeli leader added. "We are in a difficult day. The heart of the entire nation was torn." *Para pengunjuk rasa berkumpul di luar Kementerian Pertahanan melawan pemerintah dan untuk menunjukkan dukungan kepada para sandera yang diculik dalam serangan mematikan 7*

Oktober, di tengah konflik yang sedang berlangsung di Gaza antara Israel dan Hamas, di Tel Aviv, Israel 1 September 2024. (Reuters) "Dia yang membunuh korban penculikan – tidak menginginkan kesepakatan," tambah pemimpin Israel itu. "Kita berada dalam hari yang sulit. Hati seluruh bangsa terkoyak."

Berikut adalah analisis framing dari artikel "Hamas terrorists release footage of six slain hostages, promise to share 'last messages'" yang diterbitkan oleh Fox News, menggunakan model Pan dan Kosicki:

Struktur Sintaksis mengacu pada organisasi kalimat dan paragraf untuk menyampaikan pesan tertentu:

- a. **Headline:** "Hamas terrorists release footage of six slain hostages, promise to share 'last messages.'" Headline menekankan tindakan Hamas yang dianggap sebagai teroris, dengan fokus pada rilis rekaman video sandera yang telah tewas. Penggunaan kata "terrorists" dan "slain" memperkuat narasi negatif tentang Hamas.
- b. **Lead:** Lead dimulai dengan informasi tentang rilis rekaman video oleh Hamas, yang menampilkan enam sandera yang tewas, dan janji untuk merilis pesan terakhir mereka. Penekanan pada sifat mengganggu video tersebut memberikan kesan bahwa tindakan ini adalah bentuk propaganda yang kejam.
- c. **Latar Informasi:** Latar informasi menghubungkan video tersebut dengan operasi militer Israel yang dilakukan sebelumnya, di mana enam jasad sandera ditemukan di terowongan Gaza. Ini menekankan bahwa sandera dibunuh sebelum pasukan IDF tiba, memperkuat narasi bahwa Hamas bertindak brutal dan tidak manusiawi.
- d. **Kutipan Sumber:** Kutipan dari juru bicara IDF, Rear Admiral Daniel Hagari, yang menyatakan bahwa para sandera "dibunuh secara brutal." Netanyahu juga dikutip mengungkapkan keterkejutannya dan mengancam balasan kepada Hamas. Kutipankutipan ini memperkuat citra Hamas sebagai ancaman utama bagi keamanan Israel.
- e. **Pernyataan/Opini:** Netanyahu menegaskan bahwa Hamas akan "membayar harga mahal" atas pembunuhan ini. Tindakannya dilukiskan sebagai wujud ketegasan Israel dalam melawan kekerasan yang dilakukan oleh Hamas.
- f. **Penutup:** Penutup berita menggambarkan protes publik di Israel yang menyerukan gencatan senjata, sekaligus memberikan dukungan bagi para sandera yang masih hidup. Hal ini menegaskan dukungan domestik bagi tindakan pemerintah Israel.

Struktur skrip berkaitan dengan cara peristiwa diringkas dengan menggunakan elemen what, who, when, where, why, dan how:

What: Rilis video oleh Hamas yang menampilkan enam sandera yang telah dibunuh, disertai janji untuk menampilkan pesan terakhir mereka.

Who: Hamas, sandera yang tewas (termasuk Hersch Goldberg-Polin), IDF, Netanyahu, dan keluarga korban.

When: Video diposting pada 2 September 2024. *Where:* Jasad sandera ditemukan di terowongan di bawah Rafah, Gaza bagian Selatan.

Why: Hamas merilis video sebagai bentuk propaganda yang menambah ketegangan dalam konflik yang sedang berlangsung antara Israel dan Hamas. *How:* Sandera dibunuh oleh Hamas sebelum pasukan Israel mencapai lokasi mereka dalam operasi penyelamatan.

Struktur tematik menganalisis hubungan antarparagraf dan aliran narasi dalam berita: Artikel dimulai dengan rilis video oleh Hamas, kemudian menyambungkan dengan operasi penyelamatan yang dilakukan oleh IDF, dan diakhiri dengan tanggapan dari pemerintah Israel serta protes publik. Urutan kronologis ini memastikan bahwa pembaca memahami aksi brutal Hamas dan respons tegas dari Israel.

Struktur retorik melihat penggunaan bahasa, gambar, dan istilah untuk memperkuat pesan:

Kata: Penggunaan istilah seperti "disturbing terrorist propaganda" dan "brutally murdered" menekankan kekejaman Hamas dan membingkai kelompok ini sebagai pelaku kejahatan terhadap kemanusiaan.

Idiom: Netanyahu menggunakan idiom seperti "pay a heavy price" dan "settle accounts" untuk menekankan balasan yang akan diambil oleh Israel terhadap Hamas.

Gambar: Gambar korban yang tewas dan adegan duka keluarga memperkuat emosi pembaca, membuat narasi lebih menyentuh dan dramatis.

Grafik: Tidak ada grafik khusus, namun gambar-gambar dari pemakaman dan protes publik mempertegas dimensi visual dari situasi konflik.

2. Analisis Framing Artikel (2) FOX NEWS

Judul : IDF recovers bodies of six hostages murdered in Gaza

Tanggal : Sep 1, 2024

Berita: https://www.youtube.com/watch?v=poYr9gms_yg

Dalam analisis framing Pan dan Kosicki pada pemberitaan Fox News mengenai insiden tewasnya enam sandera Israel di Gaza, perangkat framing yang digunakan dapat diurai melalui struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Setiap elemen berperan dalam membentuk cara pandang dan interpretasi khalayak terhadap insiden tersebut.

Struktur Sintaksis

- Headline: "Enam Sandera Israel Tewas di Gaza, Aksi Teroris Palestina" Judul ini secara langsung mengarahkan pembaca untuk melihat insiden ini sebagai tindakan teroris yang dilakukan oleh kelompok Palestina, tanpa memberi ruang untuk perspektif lain. Penggunaan kata "teroris" memicu reaksi emosional yang kuat dan membangun citra negatif terhadap pihak Palestina.
- Lead: "Kelompok militan Palestina menyerang dan membunuh enam sandera Israel dalam aksi teroris brutal." Lead ini berfungsi sebagai ringkasan kejadian

dengan menekankan kebrutalan aksi militan Palestina, yang sekaligus memperkuat narasi tentang mereka sebagai ancaman utama. Kata "brutal" menegaskan sifat kekerasan yang disengaja dan tidak manusiawi.

- c. Latar Informasi: Insiden ini menunjukkan ancaman militan terhadap keamanan Israel. Latar informasi berfungsi menempatkan insiden ini dalam konteks keamanan nasional Israel, mengukuhkan narasi bahwa Palestina adalah sumber ancaman dan konflik berkelanjutan.
- d. Kutipan Sumber: "Pemerintah Israel dan analis keamanan menggambarkan peristiwa ini sebagai 'serangan teroris yang tidak beralasan'." Kutipan sumber dari pemerintah dan analis keamanan memperkuat legitimasi narasi terorisme dan memberikan otoritas pada pandangan bahwa tindakan ini tidak bisa diterima atau dibenarkan dalam konteks apa pun.
- e. Pernyataan/Opini: "Serangan militan Palestina menunjukkan eskalasi ancaman teroris. Israel perlu mempertahankan keamanan nasionalnya." Fox News memberikan opini eksplisit mengenai perlunya Israel untuk memperkuat keamanan, dengan asumsi bahwa tindakan yang keras terhadap Gaza adalah langkah yang sah dan perlu untuk menjaga stabilitas nasional.
- f. Penutup: "Insiden ini menunjukkan perlunya tindakan keras terhadap militan di Gaza demi menjaga keamanan Israel." Penutupan berita kembali mempertegas perlunya kebijakan tegas terhadap Palestina, tanpa menawarkan alternatif resolusi konflik atau dialog yang mungkin. Fokus utama tetap pada tindakan represif sebagai solusi.

Struktur Skrip

What: Serangan teroris oleh militan Palestina yang menewaskan enam sandera Israel. Deskripsi insiden menggunakan istilah "serangan teroris" secara definitif, menghapus kemungkinan penafsiran yang lebih bernuansa.

Who: Militan Palestina, sandera Israel. Pihak yang terlibat secara eksplisit disebutkan, di mana militan Palestina ditampilkan sebagai pelaku kekerasan, dan sandera Israel sebagai korban.

When: Selasa, 3 September 2024. Penempatan waktu yang jelas untuk menegaskan relevansi dan urgensi kejadian.

Why: Militan ingin menunjukkan kekuatan mereka dan mengancam keamanan Israel. Motif diinterpretasikan sebagai ancaman langsung terhadap keamanan nasional Israel, dengan fokus pada eskalasi kekerasan tanpa menyebutkan konteks politik atau sosial yang lebih luas.

Where: Gaza, Palestina. Penentuan lokasi menekankan Gaza sebagai pusat konflik dan asal muasal kekerasan.

How: Militan Palestina membunuh sandera dalam serangan terencana. Cara kekerasan dilakukan digambarkan sebagai tindakan yang direncanakan secara matang, menambah kesan militan sebagai ancaman terorganisir dan berbahaya.

Struktur Tematik

Paragraf, Proposisi, Hubungan antar kalimat: Berita ini disusun dengan alur yang terstruktur, di mana lima paragraf pertama berfokus pada rincian serangan dan pengutukan dari pemerintah Israel. Paragraf-paragraf berikutnya membangun narasi bahwa Israel perlu mengambil tindakan lebih keras untuk menjaga keamanan nasional. Setiap proposisi saling mendukung untuk memperkuat kesan bahwa tindakan militan Palestina adalah ancaman serius yang memerlukan respons tegas.

Struktur Retoris

Kata, Idiom, Gambar/Foto, Grafik: Kata-kata yang digunakan, seperti "teroris", "ancaman", dan "brutal", berfungsi membangun ketakutan dan membangkitkan simpati terhadap posisi Israel. Secara retorik, kata-kata ini memperkuat pola pikir biner antara "korban" (Israel) dan "pelaku" (Palestina). Penggunaan gambar atau foto militan bersenjata semakin memperkuat visualisasi ancaman dan kekerasan, memberikan kesan nyata dan mendesak atas bahaya yang dihadapi Israel.

3. Analisis Framing Artikel (3) FOX NEWS

Judul : Israel recovers 6 dead hostages in 'complex rescue operation,' says bodies held under humanitarian area

Tanggal : August 20, 2024

Berita: Pada tanggal 19-20 Agustus 2024

Pasukan Pertahanan Israel (IDF) berhasil menemukan dan mengambil jasad enam sandera Israel yang terbunuh di Gaza dalam sebuah operasi penyelamatan yang kompleks. Operasi ini berlangsung di wilayah Khan Yunis, dimana jasad ditemukan di sebuah terowongan yang sebelumnya ditetapkan sebagai wilayah kemanusiaan. Dalam operasi tersebut, pasukan IDF (Israel Defensive Force), termasuk Unit Yahalom, menghadapi hambatan seperti pintu ledakan dan persenjataan milik Hamas, serta bertempur melawan teroris yang bersembunyi di infrastruktur bawah tanah. Enam sandera yang terbunuh adalah 81 Nadav Popplewell, Yagev Buchshtab, Yoram Metzger, Chaim Peri, Alexander Dancyg, dan Avraham Munder. IDF menyebutkan bahwa operasi ini belum sepenuhnya selesai, karena mereka masih mencari lebih banyak sandera yang disandera di Gaza.

Di tengah operasi ini, Menteri Luar Negeri AS Antony Blinken berusaha menyelesaikan kesepakatan gencatan senjata di kawasan tersebut. Meskipun Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu belum secara resmi menyetujui gencatan senjata, diskusi dengan mediator dari AS, Mesir, dan Qatar terus berlanjut dengan tujuan untuk mengamankan pembebasan sandera yang masih hidup dan menyediakan bantuan kemanusiaan.

Dalam melakukan analisis framing menggunakan pendekatan Pan dan Kosicki pada pemberitaan mengenai operasi penyelamatan Israel, setiap struktur

dari analisis framing tersebut memainkan peran penting dalam membentuk bagaimana informasi tersebut disampaikan dan diterima oleh audiens.

Struktur Sintaksis

Struktur sintaksis mengacu pada organisasi teks dan bagaimana komponen-komponen utama disusun untuk membentuk narasi tertentu. Dalam hal ini, Fox News memanfaatkan elemen-elemen berikut:

- a. **Headline:** "Israel recovers 6 dead hostages in 'complex rescue operation,' says bodies held under humanitarian area." Headline ini langsung menonjolkan keberhasilan Israel dalam operasi penyelamatan sandera. Penggunaan istilah "complex rescue operation" memberikan kesan bahwa operasi ini sangat rumit dan membutuhkan keahlian khusus, sehingga memperkuat citra positif Israel.
- b. **Lead:** Penekanan pada operasi penyelamatan oleh IDF (Israel Defense Forces) di bawah kontrol area kemanusiaan Hamas. Lead ini memberikan pengantar yang memperkuat narasi bahwa Israel berusaha keras untuk menyelamatkan sandera dari wilayah yang dikuasai Hamas, mengesankan bahwa Hamas menghalangi misi kemanusiaan.
- c. **Latar Informasi:** Latar belakang konflik antara Israel dan Hamas disertakan untuk menjelaskan pentingnya misi pemulangan sandera yang telah tewas. Informasi latar ini memberikan konteks kepada pembaca tentang ketegangan yang sedang berlangsung, namun framing lebih memusatkan pada upaya Israel sebagai tindakan defensif yang sah.
- d. **Kutipan Sumber:** Kutipan dari Perdana Menteri Israel, Netanyahu, dan pernyataan dari IDF mengenai operasi ini, serta komentar dari Kementerian Luar Negeri AS yang menyoroti upaya gencatan senjata. Penggunaan sumber resmi dari Israel dan AS memperkuat narasi bahwa tindakan Israel memiliki dukungan internasional dan sah di mata dunia.
- e. **Pernyataan/Opini:** Netanyahu menegaskan bahwa Israel akan melanjutkan misi penyelamatan dan menghancurkan Hamas. Opini ini mendukung upaya militer Israel sebagai solusi yang diperlukan untuk menjaga keamanan negara dan mengatasi ancaman dari Hamas.
- f. **Penutup:** Artikel ditutup dengan seruan untuk resolusi melalui mediasi internasional, namun juga menegaskan bahwa Israel akan terus melanjutkan upaya militer. Penutup ini menegaskan bahwa meskipun ada upaya damai, langkah keras dari Israel tetap diperlukan untuk mencapai stabilitas.

Struktur Skrip

Struktur skrip mengacu pada penyusunan elemen berita berdasarkan lima pertanyaan dasar: What, Who, When, Where, Why, dan How :

What: Penemuan dan pemulangan jasad enam sandera Israel yang dibunuh oleh Hamas dalam operasi militer di Gaza. Berita ini menyajikan Hamas sebagai pelaku kekerasan dan Israel sebagai pihak yang berusaha mengatasi situasi krisis tersebut.

Who: Terlibat dalam berita ini adalah IDF, Hamas, enam sandera Israel, Netanyahu,

Antony Blinken, serta mediator dari Mesir dan Qatar. Fokus pada aktor-aktor penting yang terlibat dalam konflik dan upaya penyelesaian, dengan Israel dan Hamas sebagai pihak sentral.

When: Operasi terjadi pada malam sebelum 20 Agustus 2024. Penyebutan waktu operasi yang jelas menunjukkan bahwa insiden ini adalah bagian dari eskalasi baru dalam konflik yang sedang berlangsung.

Why: Misi Israel adalah untuk menyelamatkan semua sandera, hidup atau mati, dan menghancurkan infrastruktur Hamas. Motif yang disajikan adalah upaya pertahanan nasional Israel untuk menyelamatkan warga negara dan mengeliminasi ancaman dari Hamas.

Where: Jasad ditemukan di terowongan di bawah zona kemanusiaan di Khan Yunis, Gaza. Pengaturan geografis memperkuat kesan bahwa Hamas menyembunyikan aktivitasnya di wilayah yang seharusnya netral atau tidak terkait dengan militer.

How: Operasi penyelamatan ini dilakukan dengan menggunakan informasi intelijen yang menghadapi perlawanan dari Hamas di wilayah yang padat penduduk dan sistem terowongan. Operasi digambarkan sebagai tindakan yang canggih dan berisiko tinggi, memperkuat citra militer Israel yang tangguh.

Struktur Tematik, Paragraf/Hubungan Kalimat: Paragraf disusun secara kronologis untuk memberikan penjelasan tentang operasi penyelamatan, disertai dengan reaksi dari Israel dan komunitas internasional. Urutan ini memungkinkan pembaca untuk mengikuti perkembangan operasi secara bertahap, dari peristiwa hingga dampaknya.

Struktur Retoris Kata: Penggunaan istilah seperti “complex rescue operation” dan “murderous Hamas” menciptakan kontradiksi yang jelas antara upaya heroik Israel dan citra Hamas sebagai kelompok teroris. Pilihan kata ini memperkuat framing positif terhadap Israel dan menggambarkan Hamas sebagai musuh yang brutal. Idiom: Netanyahu menggunakan idiom seperti “supreme national mission” untuk menggambarkan pentingnya misi penyelamatan bagi negara Israel. Idiom ini menegaskan urgensi dan moralitas dari tindakan militer Israel. Gambar: Gambar tentara IDF yang terlibat dalam operasi di terowongan bawah tanah memberikan visualisasi tentang keberanian dan ketangguhan militer Israel. Gambar-gambar ini melengkapi narasi bahwa Israel berusaha keras untuk melindungi warganya dari ancaman Hamas

4. Analisis Framing Berita Al Jazeera

Judul : Israel recovers bodies of six captives held in Gaza

Tanggal: 1 Sep 2024

Al Jazeera dengan Judul Israel recovers bodies of six captives held in Gaza yang online pada <https://www.aljazeera.com/news/2024/9/1/israel-recovers-bodies-of-six-captives-held-in-gaza> (diakses pada tanggal 08.10.2024)

Israel recovers bodies of six captives held in Gaza Families of the Israeli captives have called on the government to sign a deal with Hamas to free about 100 people still in Gaza.



Israel recovers 6 captive bodies in Gaza; analyst blames Netanyahu's stubbornness for their death.

Militer Israel mengumumkan bahwa pasukannya telah menemukan jenazah enam tawanan, termasuk seorang warga negara ganda AS, dari sebuah terowongan di Gaza selatan, saat mereka melanjutkan serangan mematikan selama 11 bulan di daerah kantong Palestina.

Lebih dari 40.000 warga Palestina telah terbunuh sejak Israel melancarkan perang di Gaza pada 7 Oktober menyusul serangan yang dipimpin oleh kelompok Palestina Hamas yang menyebabkan lebih dari 1.100 orang tewas. Para pejuang Palestina menyandera sekitar 250 orang setelah serangan itu. Daerah kantong pesisir tersebut telah berubah menjadi puing-puing di tengah pemboman tanpa henti ketika Israel dituduh menunda kesepakatan gencatan senjata untuk membebaskan para tawanan.

Militer mengatakan pada hari Minggu bahwa jenazah mereka ditemukan "dari terowongan bawah tanah di daerah Rafah" dan dikembalikan ke Israel di mana mereka diidentifikasi secara resmi. Dikatakan bahwa para tawanan dibunuh tidak lama sebelum jenazah mereka ditemukan.

Para tawanan diidentifikasi sebagai Almog Sarusi, Alex Lobanov, Carmel Gat, Ori Danino, Eden Yerushalmi dan Hersh Goldberg-Polin. Pejabat senior Hamas Izzat al-Risheq mengatakan enam tawanan tewas dalam serangan udara Israel. Al-Risheq juga menyalahkan Amerika Serikat atas "bias, dukungan, dan kemitraannya" dalam perang 11 bulan di wilayah yang terkepung.

Perdana Menteri Israel Benjamin Netanyahu berjanji untuk "menyelesaikan masalah" dengan Hamas, dengan mengatakan "kami akan memburu Anda." Berita terbaru dari seluruh dunia. Tepat waktu. Tepat. Adil. "Mereka yang membunuh sandera tidak menginginkan kesepakatan" untuk gencatan senjata di Gaza, kata Netanyahu. Namun sebuah forum keluarga tawanan, yang mengkritik cara Netanyahu menangani masalah ini, menyerukan protes besar-besaran pada hari Minggu, menuntut "penghentian total negara tersebut" untuk mendorong penerapan gencatan senjata dan pembebasan sisa tawanan. tawanan.

"Kesepakatan untuk pemulangan para sandera telah didiskusikan selama lebih dari dua bulan. Kalau bukan karena penundaan, sabotase, dan alasan, mereka yang kematiannya kita ketahui pagi ini kemungkinan besar masih hidup. Ini saatnya membawa

pulang para sandera kita," kata Forum Sandera dan Keluarga Hilang dalam sebuah pernyataan.

Dalam pernyataan video di X, pemimpin oposisi Yair Lapid meminta "setiap warga negara yang patah hati" untuk turun ke jalan menuntut gencatan senjata.

"Netanyahu dan kabinet kematian memutuskan untuk tidak menyelamatkan para sandera. Saya menyerukan kepada Histadrut [serikat buruh besar], pengusaha dan pemerintah daerah untuk menutup perekonomian," tambahnya.

Berikut adalah analisis framing dengan model Pan dan Kosicki untuk berita dari Al Jazeera:

Dalam analisis framing berdasarkan model Pan dan Kosicki untuk artikel Al Jazeera berjudul "Israel recovers bodies of six captives held in Gaza," dapat ditemukan berbagai elemen framing yang membentuk narasi berita. Artikel ini, yang diakses pada 8 Oktober 2024, menyoroti peristiwa penemuan jasad enam sandera Israel oleh militer Israel di sebuah terowongan di Gaza.

Struktur sintaksis : artikel dimulai dengan headline yang langsung menarik perhatian pembaca pada fakta penemuan jasad, dengan fokus pada peran Israel. Lead berita ini 92 merinci bahwa penemuan jasad tersebut termasuk seorang warga negara Amerika Serikat, yang memberikan dimensi internasional terhadap insiden ini.

Latar informasi : menyebutkan bahwa operasi militer ini terkait dengan serangan Israel selama 11 bulan terakhir di Gaza, yang telah menyebabkan lebih dari 40.000 kematian warga Palestina, memberikan konteks yang lebih luas tentang dampak konflik tersebut. Selain itu, kutipan dari Netanyahu yang berjanji akan "settle the score" dengan Hamas menekankan retorika balas dendam yang sering muncul dalam konteks konflik, sementara pernyataan dari keluarga sandera yang mengkritik penanganan pemerintah menunjukkan adanya ketidakpuasan terhadap tindakan yang diambil oleh otoritas Israel.

Struktur skrip, elemen-elemen seperti "What," "Who," "When," "Why," "Where," dan "How" secara sistematis menjelaskan inti peristiwa. Penemuan jasad di terowongan Gaza oleh militer Israel dijelaskan dengan menekankan bahwa ini adalah bagian dari upaya untuk mengembalikan sandera, meskipun terdapat kritik terhadap lambatnya proses negosiasi gencatan senjata.

Struktural tematik : artikel ini menunjukkan urutan kalimat yang memberikan detail kronologis mengenai operasi militer, dampaknya terhadap keluarga sandera, dan kritik internasional terhadap tindakan Israel.

Struktur retorik : artikel ini memperkuat framing yang ada melalui penggunaan katakata seperti "deadly assault" dan "war on Gaza," yang menggambarkan kekerasan yang dialami oleh warga Palestina. Pihak Hamas digambarkan sebagai penentang pendudukan, meskipun disertai kritik dari Amerika Serikat dan Israel. Idiom yang digunakan oleh Netanyahu, seperti "settle the score," mencerminkan tekad Israel dalam menghadapi Hamas.

Kombinasi gambar: sandera yang tewas dengan visualisasi keluarga yang berduka memberikan dimensi kemanusiaan dalam laporan ini, meskipun tidak terdapat grafik yang mendukung.

Ringkasan : framing yang digunakan oleh Al Jazeera dalam artikel ini menekankan dampak destruktif dari perang di Gaza, dengan banyaknya korban jiwa di pihak Palestina. Di satu sisi, Hamas disebut sebagai pihak yang melakukan perlawanan, sementara kritik terhadap Netanyahu dan pendekatannya terhadap negosiasi gencatan senjata menjadi sorotan, menunjukkan adanya tekanan domestik dan internasional terhadap pemerintah Israel untuk mencapai kesepakatan. Dengan cara ini, Al Jazeera berhasil menyajikan narasi yang kompleks dan mendalam mengenai peristiwa yang terjadi dalam konteks konflik Israel-Palestina.

5. Analisis Framing Berita FOX

Berikut adalah analisis framing berdasarkan model Pan dan Kosicki untuk berita "Vigils, protests as US marks October 7 attack, Israel's war on Gaza" dari Al Jazeera pada 7 Oktober 2024:

<https://www.aljazeera.com/news/2024/10/7/vigils-protests-as-us-marks-October-7-attack-israels-war-on-gaza>

Analisis Framing Artikel Al Jazeera: "Vigils, Protests as US Marks October 7 Attack, Israel's War on Gaza" Dalam menganalisis berita dari Al Jazeera berjudul 96 "Vigils, protests as US marks October 7 attack, Israel's war on Gaza," yang dipublikasikan pada 7 Oktober 2024, kita dapat menerapkan model analisis framing Pan dan Kosicki untuk memahami bagaimana narasi dibentuk dalam konteks konflik Israel-Palestina. Artikel ini menggambarkan peringatan serangan Hamas pada 7 Oktober dan perang yang sedang berlangsung di Gaza, dengan fokus yang jelas pada dua tema utama: dukungan bagi Israel dari pemerintah AS dan protes-protes yang dilakukan oleh kelompok pro-Palestina di seluruh Amerika Serikat. Struktur Sintaksis: artikel ini dimulai dengan headline yang secara langsung menggabungkan kedua tema tersebut, memberikan gambaran tentang ketegangan yang ada. Dalam lead-nya, artikel tersebut menyampaikan peringatan dari Presiden Joe Biden mengenai serangan Hamas, namun di sisi lain juga menyebutkan kritik terhadap kebijakan AS yang dianggap gagal mencegah serangan Israel yang telah mengakibatkan lebih dari 41.900 kematian warga Palestina. Penyajian informasi yang kontras ini menunjukkan upaya untuk menggambarkan kompleksitas situasi yang dihadapi. Latar informasi : dalam artikel ini berfungsi untuk menekankan ketidakseimbangan dalam sikap AS terhadap Israel dan Palestina, menghubungkan peringatan serangan Hamas dengan kritik terhadap tindakan militer Israel. Kutipan dari Biden yang menggambarkan serangan Hamas sebagai "brutalitas tak terkatakan" memperkuat narasi ini, tetapi diimbangi dengan pandangan kritis dari aktivis pro-Palestina yang menuduh AS mendukung "karnage" di Gaza. Dengan menyertakan suara dari Nancy Okail dari Center for International Policy, artikel ini

memberikan perspektif yang lebih luas tentang dampak kebijakan luar negeri AS. 97 Struktur skrip : elemen-elemen seperti "What," "Who," "When," "Why," "Where," dan "How" digunakan untuk menyusun informasi dengan rapi. Peringatan tentang serangan Hamas diikuti dengan aksi protes yang dilakukan di berbagai lokasi di AS, termasuk di Gedung Putih dan universitas-universitas. Penjelasan tentang motivasi di balik protes ini memberikan konteks yang lebih mendalam tentang sentimen publik terhadap kebijakan pemerintah. Struktur tematik : artikel ini terlihat dalam pengaturan urutan kalimat yang mengalir dengan baik, dimulai dari pernyataan resmi pemerintah AS hingga kritik terhadap dukungan yang diberikan kepada Israel, sebelum akhirnya menjelaskan aksi protes. Hal ini menyoroti adanya ketidakpuasan di kalangan masyarakat sipil, yang diwakili oleh aktivis pro-Palestina dan mahasiswa. Struktur retorik: penggunaan kata-kata seperti "unspeakable brutality," "carnage," dan "human suffering" berfungsi untuk memperkuat narasi kritik terhadap kekerasan yang terjadi di Gaza dan dukungan yang diberikan oleh AS kepada Israel. Penggunaan idiom oleh Biden, seperti "dark day for the Palestinian people," mencerminkan pandangan bahwa kekerasan yang dialami oleh warga Palestina lebih banyak dipicu oleh tindakan Hamas. Gambar : Gambar yang menyertai artikel ini –terutama gambar Biden menyalakan lilin peringatan di Gedung Putih dan visual protes pro-Palestina –menambah elemen emosional yang kuat dalam liputan tersebut, menciptakan kontras yang jelas antara narasi resmi pemerintah dan pergerakan masyarakat sipil. Meskipun tidak terdapat grafik khusus, gambar-gambar tersebut membantu menghumanisasi dan menekankan dampak konflik terhadap individu dan komunitas

Kesimpulan

Artikel yang disajikan FOX menggambarkan bagaimana media dapat mempengaruhi persepsi publik terhadap konflik dengan cara framing, mengarahkan perhatian pembaca pada narasi tertentu dan menciptakan gambaran yang jelas mengenai pihak-pihak yang terlibat dalam konflik tersebut. FOX melalui penggunaan struktur sintaksis yang terencana, berita ini menekankan tindakan brutal Hamas dalam merilis rekaman sandera yang telah dibunuh, menggambarkan mereka sebagai teroris yang tidak berperikemanusiaan. Sebaliknya, Israel diposisikan sebagai pihak yang berjuang untuk keadilan dan keamanan warganya, dengan Netanyahu dan Israel Defense Forces (IDF) ditampilkan sebagai pahlawan yang siap membalas segala bentuk kekerasan. Struktur skrip yang jelas, yang mencakup elemen kunci seperti apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana, membantu membentuk pemahaman pembaca tentang peristiwa yang terjadi. Selain itu, penggunaan istilah retorik yang kuat dan gambar emosional berkontribusi pada penguatan pesan yang ingin disampaikan. Framing yang digunakan FOX dalam berita ini berfungsi untuk membentuk opini publik dan mendukung tindakan militer Israel serta menekankan kebutuhan untuk membalas tindakan Hamas.

Framing yang digunakan oleh Al Jazeera dalam meliput konflik Israel-Hamas berfokus pada aspek kemanusiaan dan konteks yang lebih luas, berusaha untuk memberikan gambaran yang lebih seimbang dan menyeluruh daripada sekadar

menyoroti tindakan militer atau politik. Pendekatan ini menciptakan pemahaman realita tentang dinamika konflik dan dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari masyarakat di Gaza, Palestina. Al Jazeera menunjukkan pendekatan yang berbeda dibandingkan dengan Fox News. Al Jazeera, yang dikenal karena liputannya yang lebih luas dan beragam, sering kali menekankan aspek kemanusiaan dan konteks yang lebih dalam dari konflik. Al Jazeera cenderung memberikan suara kepada pihak-pihak yang mungkin diabaikan oleh media arus utama, seperti masyarakat sipil di Gaza dan dampak dari tindakan militer Israel. Penggunaan bahasa yang lebih netral dan penggambaran situasi dari berbagai sudut pandang menciptakan narasi yang lebih kompleks mengenai konflik, menyoroti tantangan yang dihadapi oleh warga sipil dan dampak jangka panjang dari kekerasan. Struktur berita Al Jazeera sering kali mencakup latar belakang yang mendalam, statistik yang relevan, dan kutipan dari berbagai sumber, memberikan konteks yang lebih luas untuk memahami konflik. Dengan cara ini, Al Jazeera tidak hanya sebagai penyampai berita, tetapi menggambarkan lebih tentang apa yang dihadapi oleh masyarakat.

Daftar Pustaka

- Djelantik, Sukawarsini. *Terorisme: Tinjauan Psiko-Politis, peran media, kemiskinan, dan keamanan nasional*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2010.
- Epafra, Leonard C. "Memahami Ingatan Kultural Yahudi Dalam Konflik Israel-Palestina." *Jurnal Kawistara* 3, no. 2 (2013). <https://doi.org/10.22146/kawistara.3978>.
- Farauqi, Mohamad Dizieq Aulia Al, and Mariana Mariana. "Pelanggaran Hukum Humaniter Internasional Dalam Agresi Militer Israel Ke Gaza Pasca-Serangan Hamas 7 Oktober 2023." *Jurnal ICMES* 8, no. 1 (2024): 1-21. <https://doi.org/10.35748/jurnalicmes.v8i1.189>.
- Gustrimadani, "Peran Media Massa dalam Penyebaran Informasi", Diakses 28 Oktober 2018, dari <http://www.hipwae.com>
- Harsono Suwardi, *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*, (Jakarta: Granit, 2004) h.11.
- Hidayati, Festy Rahma. "Komunikasi Politik Dan Branding Pemimpin Politik Melalui Media Sosial: A Conceptual Paper." *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi* 5, no. 2 (2021): 145-61. <https://doi.org/10.51544/jlmk.v5i2.2385>.
- Holli A., Margaret Scammell, and G. O. R. Lamahu. *Demokratisasi dan Lingkungan Media yang Berubah di Korea Selatan: Handbook Komunikasi Politik*. Nusamedia, 2021.
- Junaedi, Junaedi. "Serangan Israel, Aksi Bela Palestina Public Figure Internasional Dan Nasional." *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah* 1, no. 7 (2024): 493-505. <https://doi.org/10.62335/574d0x62>.
- Kusuma, S. A., C. Purnama, and W. B. Darmawan. "Diplomasi Publik Dan Media: Penggunaan Jaringan Penyiaran Al-Jazeera Dalam Krisis Diplomatik Qatar 2017-2019." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 10, no. 2 (2020): 141-68.
- Marpaung, Junierissa. "Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan."

- KOPASTA: *Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling* 5, no. 2 (2018): 55–64.
<https://doi.org/10.33373/kop.v5i2.1521>.
- Muhlis Muhlis, Usman Jasad, and Abdul Halik. “Fenomena Facebook Sebagai Media Komunikasi Baru.” *Jurnal Diskursus Islam* 6, no. 1 (2018): 19–35.
<https://doi.org/10.24252/jdi.v6i1.6759>.
- Nadi Mulyadi dan Asti Musman, *Jurnalisme Dasar* (Yogyakarta: Komunika, 2017), h.81
- Simon, Marvin K., and Mohamed-Slim Alouini. “Types of Communication.” *Digital Communication over Fading Channels* 2 (2004): 45–79.
<https://doi.org/10.1002/0471715220.ch3>.
- Sormin, Samsu Karim, and Farra Diba Maulida Malik. “Perilaku Konsumsi Terhadap Boikot Produk Pro Israel.” *Karimah Tauhid* 3, no. 3 (2024): 3114–20.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12443>.
- Surentu, Yunisty Zevanya, Desie M.D. Warouw, and Meiske Rembang. “Pentingnya Website Sebagai Media Informasi Destinasi Wisata Di Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Minahasa.” *Acta Diurna Komunikasi* 2, no. 4 (2020): 1–17.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/31117/29843>.
- Syamsuriah. “Peran Media Dalam Berdakwah Di Era Moderen.” *Jurnal Ilmiah Islamic Resources FAI UMI* Vol. 17, no. No. 1 (2020): 47–55.
- Zaim, Muhammad. “Media Pembelajaran Agama Islam Di Era Milenial 4.0.” *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 6, no. 1 (2020): 1.
<https://doi.org/10.24014/potensia.v6i1.9200>.
- Zhafira, Ayla. “Berdirinya Negara Di Atas Negara: Sejarah Perampasan Tanah Palestina Oleh Israel Yang Membawa Pada Pelanggaran Hak Asasi Manusia.” *AL-BAHTS: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dah Hukum* 1, no. 1 (2023): 15–22.
<https://doi.org/10.32520/albahts.v1i1.3007>.
-